



## RINGKASAN

Dhani Fadjar Sulistyo Budi. Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Tidak Beroperasi Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya. *Accounting Treatment of Non-Operating Fixed Asset Based on PSAK No.16 at PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya*. Dibimbing oleh AGUNG FAJAR ILMIYONO dan RAHMAT SALEH.

Perkembangan dalam bidang perekonomian dan bisnis saat ini memicu persaingan antar perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Persaingan tersebut menimbulkan tuntutan atas relevansi serta keandalan laporan keuangan perusahaan yang berkesinambungan. Demi meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan diperlukan manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola komponen-komponen yang ada di dalam perusahaan tersebut. Salah satu komponen penting itu adalah aset tetap. Aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan namun yang ingin saya bahas saat ini adalah aset tetap tidak beroperasi yang sama pentingnya dengan komponen lainnya.

Aset tetap tidak beroperasi juga harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK Nomor 16. Tujuan dari kajian ini untuk menguraikan perlakuan akuntansi atas aset tetap dan aset tetap tidak beroperasi berdasarkan PSAK Nomor 16 yang menjadi acuan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya. Metode kajian yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Pengakuan aset tetap tidak beroperasi terjadi karena adanya penghentian pengakuan dari aset tetap. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya terbagi menjadi aset tetap yang disusutkan sesuai masa manfaatnya, aset tetap yang mengalami percepatan penyusutan, dan aset tetap yang belum ditentukan penghapusannya.

Tarif penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa mafaat aset tetap menurut perpajakan dan tanpa nilai sisa. Perhitungan penyusutan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya telah terkomputerisasi. Aset tetap yang akan dihapuskan maka akan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan akan dimasukkan terlebih dahulu kedalam kelompok aset tetap tidak beroperasi serta laba atau rugi yang terjadi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesimpulan utama dari hasil praktik kerja lapangan adalah perlakuan akuntansi atas aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya telah sesuai setelah dilakukannya kajian dengan PSAK Nomor 16 tentang aset tetap yang menjadi sumber acuan utama.

Kata kunci : Aset tetap tidak beroperasi, pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghapusan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.